

KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Lailul Ilham¹, Jailani²

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Raudlatul Iman (STIDAR) Sumenep

Email: lailulilham44@gmail.com, masjay12131@gmail.com

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan permasalahan dalam lingkup pendidikan yang biasa dialami oleh siswa. Setiap siswa berpotensi mengalami masalah tersebut karena kesulitan belajar dapat menimpa siswa dengan latar belakang yang beragam, termasuk siswa yang rajin dan memiliki etos belajar tinggi. Kesulitan belajar dapat terjadi kepada siswa akibat konsentrasi dan motivasi belajar yang rendah, ruang bermain dan suasana keluarga yang menurunkan semangat belajar, sehingga meskipun etos belajarnya masih stabil namun capaian belajarnya tidak sesuai dengan usaha belajar yang telah dilakukan. Permasalahan belajar tersebut perlu mendapat perhatian dari semua pihak di internal lembaga pendidikan supaya masalah tersebut cepat terdeteksi dan mendapat penanganan. Sebagaimana penanganan kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Hikmah, guru BK melakukan koordinasi dan tindakan cepat dengan menggunakan teknik konseling individu sehingga permasalahan belajar siswa cepat terkondisikan sebelum berpengaruh terhadap siswa lainnya.

Kata Kunci: *Konseling Individu, Kesulitan Belajar Siswa*

Abstract

Learning is difficulties are problems in the scope of education that are commonly experienced by students. Every student has the potential to experience these problems because learning difficulties can befall students with diverse backgrounds, including students who are diligent and have a high learning ethic. Learning difficulties can occur in students due to low concentration and learning motivation, play space and family atmosphere which reduce enthusiasm for learning, so that even though the learning ethic is still stable, the learning achievements are not in accordance with the learning efforts made. These learning problems need to get the attention of all parties in the internal educational institutions so that these problems are quickly detected and received treatment. As with handling learning difficulties at Madrasah Aliyah Mambaul Hikmah, the counseling teacher coordinates and takes quick action using individual counseling techniques so that student learning problems are quickly conditioned before they affect other students.

Keywords: *Individual Counseling and Student learning Difficulties*

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, siswa merupakan landasan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Siswa menjadi aspek pertimbangan utama dalam pembentukan kebijakan, pelaksanaan pembelajaran dan penentuan orientasi pendidikan, artinya penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, seluruh aktivitas pendidikan mempertimbangkan dan memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan siswa serta memastikan kualitas capaiannya. Kemudian secara sigap mencari langkah-langkah preventif atau kuratif ketika terjadi permasalahan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran mensyaratkan hubungan dan kerja sama antara guru dan siswa, keduanya sama-sama berupaya menciptakan proses belajar yang efektif dan mencapai hasil maksimal. Guru menginginkan semua siswa berhasil dalam belajar dan siswa juga berharap guru dapat memberikan sistem belajar yang baik, sehingga tercapai hasil belajar

yang maksimal. Terkadang guru berhadapan dengan permasalahan belajar yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga guru harus segera bertindak, melakukan observasi, berkoordinasi dan menemukan faktor utama, kemudian melakukan penanganan. Bentuk masalah belajar salah satunya seperti kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa yang kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dalam proses pembelajaran sehingga capaian belajar siswa kurang memuaskan. Kesulitan belajar dapat berupa gangguan dalam mendengarkan, membaca, menulis dan memahami materi pelajaran. Permasalahan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor kemampuan dasar, motorik ringan, gangguan psikologis atau emosional akibat budaya, ekonomi dan lingkungan yang tidak mendukung.

Setiap siswa memiliki latar belakang perkembangan, kemampuan dan hambatan belajar yang berbeda-beda dan prinsip pendidikan tidak melihat siswa melalui sudut pandang perbedaan

tersebut. Prinsip dasar pendidikan memandang semua siswa sebagai subyek yang sama, yaitu individu yang berhak mendapat fasilitas pendidikan, memiliki kelebihan masing-masing dan memiliki harapan untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Perspektif tersebut yang mendorong para guru sehingga tetap optimis dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Dampak jangka panjang kesulitan belajar tidak hanya berakibat pada gangguan proses belajar dan kualitas capaian belajar, melainkan menyebabkan siswa masuk dalam kondisi kegagalan dalam proses pendidikan. Kegagalan tidak hanya menyangkut nilai pelajaran rendah, hasil ujian rendah, tidak lulus ujian akhir atau putus sekolah, namun ada dampak lebih serius dari kegagalan belajar yaitu rendahnya rasa percaya diri yang terus membebani pikiran dan perasaan siswa. Sehingga upaya pencegahan dan penanganan masalah kesulitan belajar siswa harus disegerakan untuk

menghindari dampak turunan yang lebih fatal.

Guru BK di Madrasah Aliyah Mambaul Hikmah Banasare Rubaru Sumenep memiliki perhatian tinggi terhadap berbagai permasalahan belajar, termasuk masalah kesulitan belajar yang rentan dialami siswa. Perhatian tersebut ditunjukkan dengan membangun kultur komunikasi dan koordinasi intens dengan pihak-pihak yang berpotensi lebih cepat mendeteksi munculnya masalah belajar, seperti guru mata pelajaran dan wali kelas. Terbangunnya pola komunikasi yang baik mempercepat proses deteksi dan penanganan permasalahan belajar siswa, sehingga masalah tidak berlarut-larut sampai mempengaruhi kondisi belajar siswa yang lain.

Sepanjang riwayat penanganan, Guru BK MA. Mambaul Hikmah menggunakan teknik konseling individu dalam penanganan masalah kesulitan belajar siswa. Dengan proses observasi mendalam dan menggali informasi terkait kemungkinan faktor utama masalah siswa, mulai dari lingkungan

sekolah, pertemanan dan keluarga sehingga proses konseling individu berjalan lancar dan efektif dalam upaya penanganan masalah kesulitan belajar siswa. Namun banyak faktor-faktor lain yang mendukung dan menghambat proses penanganan tersebut dan uraian secara komprehensif terkait teknis pelaksanaan konseling individu berikut faktor pendukung dan penghambatnya dijelaskan dalam pembahasan selanjutnya.

B. KERANGKA TEORI

Konseling individu

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mendefinisikan konseling individu sebagai layanan konseling antara seorang konselor profesional dengan klien, yang dilakukan secara personal untuk membantu klien menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.¹ Secara universal konseling individu dilaksanakan dengan asas, aturan, teknis dan tujuan sebagaimana proses konseling pada umumnya, namun indikator perbedaan

utamanya adalah konseling individu dilakukan secara personal yaitu hanya konselor dan klien, baik secara langsung (*face to face*) atau tidak langsung.

Tujuan konseling individu menurut Shertzer dan Stone sebagai berikut:² a) Mengadakan perubahan perilaku (klien) sehingga lebih produktif, b) Memelihara dan mencapai kesehatan mental, c) Membantu penyelesaian masalah, d) Mencapai pribadi yang lebih berkualitas, e) Mendorong individu menjadi pribadi yang mampu mengambil keputusan penting bagi dirinya. Dalam konteks penelitian ini, tujuan konseling untuk mendorong siswa menyelesaikan kesulitan belajar dan mengarahkannya supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

Teknik konseling individu merupakan tahapan-tahapan atau teknik dasar konseling yang harus dikuasai oleh konselor.³ Teknik konseling individu terbagi dalam

¹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62

² Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 11

³ Neni Noviza dan Hartika Utami Fitri, *Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2018), 29-41

empat tahapan,⁴ diantaranya: *Pertama*: Tahap pengantar, meliputi proses penerimaan klien, kehangatan, ajakan keterbukaan dan penghargaan. Tahap pengantar juga disebut sebagai tahap penerimaan (*attending*) yaitu upaya konselor dalam membangun komunikasi dan hubungan baik serta ramah dengan konseli. Memberikan perhatian penuh, melakukan kontak mata dengan baik (*eye contact*) dan respek terhadap semua pernyataan konseli.⁵

Kedua: Tahap pembukaan (*opening*) yaitu keterampilan dasar komunikasi dalam membuka pertemuan. Pada tahap ini, konselor membuka pertemuan dengan membangun hubungan baik (*rapport*), menerima dengan tulus (*acceptance*), bersikap hangat (*intimacy*) dan memperhatikan secara mendalam (*understanding*).⁶

Ketiga: Tahap mediasi (*treatment*),

merupakan langkah prognosa yaitu berdasar pada kesepakatan konselor dan konseli untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli, maka konseli melaksanakan tindakan untuk mengatasi masalahnya dan konselor memberikan motivasi supaya konseli dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai kemampuan yang dimiliki.⁷ *Keempat*: Tahap penutup, yaitu proses penyelesaian proses konseling dengan melakukan evaluasi, tindak lanjut serta pengamatan lanjutan untuk mengetahui efektifitas konseling. Selanjutnya konselor melakukan tindakan lanjutan atau mengarahkan tindakan lain yang lebih tepat.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan keadaan seorang siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana siswa umumnya. Kesulitan tersebut ditandai dengan hambatan memahami materi pelajaran, tidak sebagaimana kemampuan siswa lain

⁴Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: Terang Media, 2004), 25

⁵Alimuddin Mahmud, *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2012), 18

⁶ *ibid*, 71

⁷Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 63

dalam memahaminya.⁸ Kasus kesulitan belajar terjadi dipengaruhi oleh faktor yang beragam, mulai dari siswa sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Kesulitan belajar dapat terjadi pada siapa saja atau siswa di sekolah mana saja serta dengan faktor yang berbeda-beda. Kesulitan belajar dapat berupa permasalahan kemampuan menerima dan memahami pelajaran. Perbedaan dalam kemampuan intelektual, kecerdasan, fisik, kebiasaan dan kecenderungan belajar, menjadi salah satu faktor perbedaan persoalan belajar siswa.⁹

Karakteristik kesulitan belajar tampak dalam perilaku, psikomotorik, kognitif, dan afektif. Kesulitan belajar dapat ditunjukkan dengan beberapa perilaku berikut:

- Menunjukkan prestasi belajar yang rendah (di bawah rata-rata),
- Hasil capaian tidak seimbang dengan upaya yang dilakukan,
- Lambat dalam mengerjakan tugas dan selalu tertinggal dari teman-

- Menunjukkan sikap tidak wajar (acuh, menentang, dusta, dll),
- Menunjukkan perilaku tidak biasa (sensitif, pemaarah, murung, bingung, dan selalu sedih). Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki prestasi rendah, sekalipun anaknya memiliki IQ tinggi namun prestasi atau hasil belajarnya rendah. Artinya secara IQ, siswa berpotensi mencapai prestasi tinggi namun karena mengalami kesulitan belajar sehingga kemampuan dasar dan hasil belajarnya tidak seimbang. Timbulnya kesulitan belajar berkaitan dengan motivasi, minat, kebiasaan belajar dan pola pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga atau sekolah.

C. PEMBAHASAN

Implementasi Konseling Individu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Teknik konseling individu yang diterapkan oleh Guru BK di MA. Mambaul Hikmah dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap *Attending*

Pada tahap *attending* (pengantar)

⁸Hellen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 128

⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008), 142

terdapat dua hal pokok yang dilakukan oleh guru BK yaitu proses pemanggilan siswa dan perkenalan. Proses pemanggilan dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: pemanggilan secara langsung, pemanggilan dengan perantara temannya atau pemanggilan menggunakan surat. Pemilihan teknik pemanggilan berdasar jenis permasalahan yang dialami siswa dan masalah kesulitan belajar atau permasalahan belajar secara umum dilakukan pemanggilan secara langsung atau melalui teman dekatnya.¹⁰ Pemanggilan menggunakan surat hanya dilakukan untuk permasalahan krusial yang secara cepat harus melibatkan orang tua siswa.

Selanjutnya proses perkenalan, perkenalan tersebut tidak sebagaimana proses perkenalan pada umumnya karena siswa dan guru BK sudah saling kenal. Perkenalan tersebut lebih kepada proses pendekatan guru BK terhadap siswa, biasanya dilakukan dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan seputar kabar dan kesibukan orang tua, atau informasi terkait keluarga secara umum.¹¹ Proses perkenalan untuk mendekati siswa dan memberikan kesan santai supaya siswa tidak merasa ada permasalahan serius yang dihadapinya.

2. Tahap *opening*

Tahap *opening* sudah memasuki tahap awal konseling dan pada tahap ini siswa yang mengalami permasalahan sudah bersama guru BK di ruang konseling. Dalam kesempatan tersebut guru BK melakukan pengalihan topik dengan mengajukan pertanyaan terkait kebiasaan, hobi atau hal lain yang disukai oleh siswa seperti jenis-jenis game online, tempat wisata dan lainnya. Pengalihan tersebut dimaksudkan untuk membuat siswa merasa nyaman dan rileks,¹² karena ketika siswa dipanggil guru BK biasanya terlihat tegang dan gelisah. Maka dilakukan pengalihan tema

¹⁰Data wawancara dengan Bapak Fauzan, S.Pd. (Guru BK), Kamis, 17 Februari 2022.

¹¹Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., 17 Februari 2022.

¹²Ibid, 17 Februari 2022.

pembicaraan terlebih dahulu supaya siswa merasa tenang (tidak merasa ada permasalahan serius) sehingga proses konseling selanjutnya berjalan efektif dan kooperatif.

Pada tahap opening, terkadang guru BK juga langsung mengajak siswa bercanda terkait hal-hal sederhana seperti terkait kejadian sehari-hari di sekolah. Terkadang juga mengadakan permainan, dengan mengajak siswa lain sebagai teman sementara yang nanti diminta keluar setelah mau masuk tahap konseling selanjutnya. Namun tindakan kedua bersifat insidental karena tergantung pada keberhasilan teknik pengalihan topik, artinya teknik kedua dilakukan jika teknik pertama kurang efektif atau tidak membuat siswa terlihat lebih rilek dan tenang.¹³

3. Tahap *treatmen*

Tahap *treatmen* atau di internal MA. Mambaul Hikmah lebih dikenal dengan istilah Mediasi, merupakan tahapan guru BK

memasuki aspek permasalahan belajar yang di alami siswa. Pada tahap *treatmen*, guru BK mulai mengenali dan memahami permasalahan belajar siswa kemudian memberikan dorongan sebagai upaya penyelesaian permasalahan. Tahap *treatmen* terbagi dalam tiga sub-tahapan yaitu tahap observasi, tahap penggalan data dan tahap solusi dan motivasi. Berikut data wawancara dengan Guru BK.¹⁴

Pertama: Tahap observasi, pada tahap ini guru BK melakukan pengamatan secara intensif terhadap siswa, baik di dalam kelas, luar kelas, lingkungan bermain, lingkungan keluarga, termasuk juga melakukan cekin nilai tugas, ujian, atau raport pada tahun pelajaran terakhir. Tahapan observasi sudah dilakukan oleh guru BK sebelum proses pemanggilan siswa sehingga guru BK sudah memiliki data dasar sebagai hipotesis awal sebagai bahan komunikasi dengan siswa.

Kedua: Tahap penggalan data,

¹³Ibid, 17 Februari 2022.

¹⁴Ibid, 17 Februari 2022.

pada tahap ini guru BK lebih mengeksplorasi data hasil observasi dengan wawancara langsung bersama siswa. Kemudian mengkonfirmasi data-data kepada siswa dan menyaksikan respon atau jawaban yang diberikan sehingga guru BK dapat meningkatkan hipotesis permasalahan menjadi lebih akurat. Kemudian guru BK mulai melakukan hipotesis terkait faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut, mulai dari aspek individu siswa, lingkungan sekolah, lingkungan permainan dan lingkungan keluarga. Hasil hipotesis tersebut menentukan teknik tindakan (*treatmen*) yang dapat diberikan kepada siswa.

Ketiga: Tahap solusi dan motivasi, setelah menganalisis kondisi siswa, lingkungan bermain, keluarga dan menemukan faktor utama permasalahan. Selanjutnya guru BK menjelaskan satu tindakan (solusi), mulai dari teknis pelaksanaan, intensitas serta tujuannya, supaya siswa paham bahwa orientasi tindakan

tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. Kemudian guru BK memberi motivasi terkait mudahnya melaksanakan *treatmen*, potensi keberhasilan serta kondisi lebih baik yang dapat dialami setelahnya. Selanjutnya, guru BK biasanya melaksanakan bimbingan khusus atau konseling kelompok untuk mengontrol seorang siswa namun menggunakan pendekatan kelompok.

4. Tahap *closing*

Pada tahap *closing* (penutup) guru BK melakukan evaluasi singkat terhadap proses konseling yang telah dilakukan. Proses evaluasi tersebut meliputi teknis pelaksanaan konseling, respon atau sikap kooperatif siswa, analisis potensi komitmen siswa dalam memperhatikan solusi serta melaksanakan upaya penyelesaian permasalahan belajar secara mandiri. Selain hal tersebut, guru BK juga mempersiapkan agenda koordinasi kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua

siswa untuk bersama-sama menciptakan kondisi lingkungan yang efektif dan mendorong percepatan penyelesaian masalah siswa.

Kemudian pada tahap closing, guru BK juga mereview atau menyampaikan ulang terkait permasalahan kesulitan belajar yang dialami serta menekankan kepada siswa untuk benar-benar memperhatikan dan kooperatif dalam melaksanakan tindakan-tindakan (solusi) sebagaimana yang telah dibicarakan dan disepakati dalam proses konseling. Guru BK juga menegaskan bahwa tindakan-tindakan yang ditugaskan kepada siswa sejatinya untuk kepentingan dan kebaikan siswa sendiri. Penekanan tersebut diorientasikan untuk memberikan pemahaman dan membangun kesadaran siswa sehingga termotivasi menyelesaikan masalahnya sendiri.¹⁵

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konseling Individu

Faktor Pendukung implementasi konseling individu dalam menangani kesulitan belajar siswa, antara lain:

1. Koordinasi dan kerja sama pihak internal sekolah

Proses konseling relatif mudah dilaksanakan karena telah terbangun koordinasi dan kerjasama yang baik antar pihak-pihak (Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas) di sekolah. Intensitas koordinasi terbangun karena tiga pihak tersebut sama-sama memiliki pengalaman menjadi guru BK, sehingga ketiganya dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan baik.¹⁶

Wali kelas juga menegaskan terkait perhatiannya terhadap kelas yang diampunya, sehingga wali kelas mengetahui permasalahan belajar yang dialami siswa. Dari itu, wali kelas inten berkomunikasi dengan Kepala Sekolah dan Guru BK

¹⁵Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., 17 Februari 2022.

¹⁶Data wawancara dengan Bapak Herman, S. Pd.I (Kepala Sekolah MA. Mambaul Hikmah), Ahad, 06 Maret 2022.

untuk menyampaikan permasalahan tersebut supaya diketahui dan segera mendapat penanganan guru BK.¹⁷

Kemudian Guru BK juga menyampaikan bahwa dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam proses konseling, khususnya dari pihak Wali Kelas dan Kepala Sekolah. Dengan adanya dukungan penuh, maka kesulitan belajar yang dialami siswa mudah dikoordinasikan dan cepat mendapat bantuan penanganan. Kemudian sebaliknya, jika tidak ada dukungan dari pihak-pihak internal, misal Wali Kelas tidak membantu memberikan informasi terkait permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dan Kepala tidak mendorong pihak-pihak untuk bekerja-sama menangani kasus tersebut, tentu guru BK akan kebingungan dan sulit melaksanakan proses konseling individu karena keterbatasan informasi terkait permasalahan belajar siswa serta tidak mengetahui siswa yang

mengalami kesulitan belajar.¹⁸

2. Komunikasi antara pihak sekolah dengan wali siswa

Pihak sekolah khususnya guru BK memposisikan wali siswa sebagai bagian penting dalam upaya penyelesaian berbagai permasalahan siswa. Keterlibatan wali siswa berpotensi besar dalam mendorong keberhasilan proses konseling. Atas dasar itu pihak sekolah menjalin hubungan yang intens dengan pihak keluarga supaya permasalahan siswa cepat diketahui dan diselesaikan. Terlebih kasus kesulitan belajar siswa, maka guru BK melakukan komunikasi lebih intensif dengan wali, mencari kemungkinan faktor utamanya, kemudian sama-sama berupaya mendorong anak keluar dari permasalahan tersebut.¹⁹

Ketua Yayasan juga mempertegas bahwa hubungan pihak sekolah dan orang tua (siswa) harus terjalin dengan sangat baik,

¹⁷Data wawancara dengan Bapak Moh. Imam, SE.I (Wali Kelas), Ahad, 06 Maret 2022.

¹⁸Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., Kamis, 24 Februari 2022.

¹⁹Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., 24 Februari 2022.

sebab keduanya sama-sama berpotensi membantu keberhasilan belajar anak. Orang tua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab belajar anak kepada gurunya karena orang tua juga harus terlibat memantau proses belajar anak, baik di sekolah maupun setelah di dalam keluarga. Orang tua mesti membantu mengulang kembali hasil belajar anak ketika di sekolah, supaya lebih diingat dan dipahami. Guru juga mesti memperhatikan kebutuhan belajar siswa, sehingga hubungan baik dengan baik wali memberikan timbal balik yang baik bagi anak.²⁰

3. Tersedianya ruangan konseling
Tersedianya sarana ruang khusus konseling banyak membantu pelaksanaan konseling atau proses mediasi yang melibatkan siswa, wali siswa, guru atau pihak-pihak sekolah yang lain. Ruang konseling tersebut menjadi pusat kegiatan konseling atau penyelesaian persoalan

²⁰Data wawancara dengan K. Abd. Hamid, S.Pd., M.Pd.I. (Ketua Yayasan Mambaul Hikmah), Sabtu, 05 Maret 2022.

siswa.²¹ Kepala Sekolah juga menegaskan bahwa adanya ruang konseling menunjang pelaksanaan konseling yang lebih kondusif dan efektif. Ruang konseling yang lebih privat membuat siswa lebih merasa nyaman dan terbuka terhadap rahasia atau permasalahan-permasalahan belajar yang dialami. Sehingga proses konseling berjalan efektif dan kooperatif.²²

Ketua Yayasan juga menyampaikan bahwa adanya ruang khusus konseling tentu mempengaruhi keleluasaan atau kebebasan siswa dalam mengekspresikan pikiran dan keluhannya. Selain itu, sekolah juga harus terus berupaya berbenah, baik secara administrasi, sarana dan prasarana, serta kebutuhan penunjang pendidikan lainnya. Sebab kelengkapan fasilitas belajar merupakan bentuk komitmen, kerjasama dan

²¹Data wawancara dengan Bapak Herman, S. Pd.I (Kepala Sekolah MA. Mambaul Hikmah), Ahad, 06 Maret 2022

²²Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., 24 Februari 2022

kompromi lembaga terhadap siswa itu sendiri.²³

Faktor penghambat implementasi konseling individu dalam menangani kesulitan belajar siswa, antara lain:

a. Kurangnya dukungan Wali siswa

Dukungan wali atau orang tua merupakan aspek vital dalam mendorong keberhasilan proses konseling. Ketiadaan dukungan keluarga tidak hanya menghambat proses konseling tetapi juga dapat menggagalkan keberhasilan konseling. Sebab dalam konteks persoalan belajar siswa tentu mensyaratkan keterlibatan orang tua dalam upaya penanggulangan dan penanganannya.

Sebagaimana disampaikan oleh Guru BK bahwa kondisi keluarga siswa sangat menentukan keberhasilan konseling. Jika seorang siswa mengalami kesulitan belajar dan persoalan tersebut berkaitan dengan kondisi

keluarganya yang tidak stabil, mungkin karena broken home atau lainnya, maka itu mempersulit proses penyembuhan anak. Keberhasilan proses konseling bagi siswa sangat ditentukan oleh dukungan semua pihak, termasuk pihak guru BK, pihak sekolah secara umum, terlebih pihak keluarga. Pihak-pihak tersebut harus bersinergi dalam upaya penanganan masalah yang dialami siswa.²⁴

b. Minat sekolah siswa rendah
Rendahnya minat sekolah atau kesadaran pendidikan menjadi permasalahan utama yang mendasari munculnya permasalahan lain dalam konteks pendidikan. Siswa dengan minat pendidikan tinggi memiliki semangat belajar yang juga tinggi dan sebaliknya siswa yang minat pendidikannya rendah secara otomatis rentan mengalami persoalan dalam proses belajarnya. Sebab minat siswa

²³Data wawancara dengan K. Abd. Hamid..., 05 Maret 2022

²⁴Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., 24 Februari 2022.

atau implikasi dari dukungan orang tua berpengaruh besar terhadap etos belajar anak.

Permasalahan belajar siswa, termasuk kesulitan belajar atau minat belajar yang rendah tidak hanya menjadi persoalan personal siswa karena permasalahan tersebut juga berdampak pada proses pembelajaran. Siswa yang minat pendidikan rendah cenderung semangat belajarnya juga rendah dan berdampak pada perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut biasanya sulit memperhatikan penjelasan guru bahkan cenderung mengganggu atau mempengaruhi temannya yang sehingga sama-sama tidak memperhatikan penjelasan guru. Dalam kondisi tersebut, proses konseling individu harus dilaksanakan secara intensif supaya siswa yang mengalami permasalahan belajar segera tertangani dan tidak sampai

mempengaruhi temannya yang lain.²⁵

- c. Kedisiplinan guru rendah
- Kurangnya tingkat kedisiplinan guru mengarah kepada kasus sebagian guru yang terkadang telat datang ke sekolah atau bahkan tidak masuk. Sekilas situasi itu mungkin tidak tampak berpengaruh terhadap proses belajar siswa namun sebenarnya dapat menjadi awal permasalahan belajar siswa. Guru yang kurang disiplin atau tidak masuk kelas menghilangkan efektifitas waktu yang biasanya siswa manfaatkan untuk kegiatan belajar namun akibat keterlambatan atau ketiadaan guru maka waktu tersebut dimanfaatkan siswa sebagai waktu luang kemudian diisi dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti bermain, bergurau, bahkan keluar kelas.
- Sebagaimana pernyataan

²⁵ Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., 24 Februari 2022.

Kepala Sekolah bahwa kebiasaan terlambat atau tidak masuk kelas di kalangan tenaga pendidik (guru) tentu menjadi contoh tidak baik bagi siswa. Bahkan dalam beberapa kesempatan, kasus ketidak-disiplinan guru menjadi sebab atau alasan siswa bersikap malas untuk sekolah atau belajar. Situasi tersebut tentu harus menjadi perhatian utama untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah serta sebagai langkah preventif dari permasalahan-permasalahan belajar siswa.²⁶

Guru BK juga menegaskan bahwa kurangnya kedisiplinan di jajaran tenaga pendidik berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa dan mungkin juga berdampak pada munculnya permasalahan belajar siswa. Kemudian guru BK menghimbau kepada para guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan perhatian

terhadap tugas mengajar, namun jika berhalangan masuk maka konfirmasi dan berikan tugas pengganti. Sekalipun ada tugas pengganti sebenarnya kegiatan belajar siswa tidak kondusif/efektif sebagaimana ketika ada gurunya.²⁷ Makanya dalam upaya menyelesaikan permasalahan siswa, pihak sekolah juga melakukan pembenahan di jajaran guru dan pegawai lainnya supaya dapat bersinergi dalam menciptakan ruang pendidikan lebih baik.

D. KESIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang terkesan sederhana namun dalam jangka panjang berdampak fatal terhadap kualitas belajar bahkan kondisi kepribadian dan kesehatan mental siswa. Akibat status rentan dan dampak fatal masalah kesulitan belajar, maka guru harus memiliki perhatian lebih terhadap permasalahan tersebut.

²⁶ Data wawancara dengan Bapak Herman..., 06 Maret 2022

²⁷ Data wawancara dengan Bapak Fauzan..., 24 Februari 2022

Sebagaimana perhatian yang dilakukan oleh Guru BK MA. Mambaul Hikmah dengan melakukan koordinasi inten dengan pihak internal sekolah supaya cepat mengetahui jika terdapat siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar.

Efektifitas teknik konseling individu dalam penanganan masalah kesulitan belajar siswa tidak terlepas dari respon, tindakan, dan situasi-situasi positif yang dibangun oleh guru BK di internal sekolah. Situasi positif yang dimaksud adalah kultur komunikasi dan koordinasi yang intensif di jajaran civitas sekolah. Sehingga semua pihak, mulai dari Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru mata pelajaran, dan Guru BK bersinergi dalam menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mendorong pengentasan masalah belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Alimuddin Mahmud (2012), *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*, Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Bimo Walgito (1989), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Depdiknas (2003), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hellen (2002), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.
- Hellen (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Henni Syafriana Nasutiaon dan Abdillah (2019), *Bimbingan Konseling, Kongsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Indah Kosmiyah (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Lilis satriah (2020), *Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, Bandung : CV. Mimbar Pustaka.
- Makmun khuraini (2013), *Psikologi belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Masdudi (2015), *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: Nurjati Press.
- Mulyono Abdurahman (2003), *Pendidikan bagi Anak dan Berkesulitan dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Neni Noviza dan Hartika Utami Fitri (2018), *Teknik Umum dan Teknik*

- Khusus Dalam Konseling Individual*, Palembang: Noerfikri Offset.
- Nila Kusumawati dan Dewa Ketut Sukardi (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno (2004), *Seri Layanan Konseling*, Padang: Sahaja Press.
- Prayitno dan Erman Amti (2015), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetady (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2006), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi (1989), *Metodologi reserch Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatang Amirin (1988), *Penyusunan Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin (2008), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo.